

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

*Velia Brigitta Angelina Siswanto*¹
WIDYA MANDALA Surabaya –Indonesia
veliabrigitta23@gmail.com

*Hendra Wijaya*²
WIDYA MANDALA Surabaya –Indonesia
hendrawijaya@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received : February 2nd, 2021
Revised : April 12th, 2021
Accepted: May 24th, 2021

JEL Classification:
Financial Accounting

Key words:
Accounting conservatism, information asymmetry, analyst coverage, litigation risk

DOI: 10.33508/jima.v10i1.3527

ABSTRACT

All financial performance that has been carried out by the company during a period will be accounted for at the end of the year by disclosing the company's financial statements. Financial reports will later become one of the most important bases in taking action for both external and internal parties of the company, so that the quality of the financial reports produced by the company must be guaranteed. The demand for companies to produce quality financial reports can be assisted by the application of conservatism accounting principles because business situation can change quickly and unexpectedly. This research was conducted with the intention of testing and analyzing the influence of selected factors on the application of accounting conservatism. This research will be carried out by using a quantitative approach and testing hypotheses. This study examines manufacturing companies listed on the IDX in the 2015-2019 period to become the object of research. All samples were taken by purposive sampling method. The results of the study were obtained from multiple linear regression analysis, where it can be concluded that the occurrence of information asymmetry and the presence of an analyst does not guarantee that the company will or will not apply accounting conservatism. However, the litigation risk that may be faced by a company can influence the company in deciding the use of accounting conservatism principles.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya selama satu periode berjalan dalam bentuk laporan keuangan diakhir tahun. Laporan keuangan ini menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan akan berisikan berbagai informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan serta terkait arus kas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Segala informasi tersebut nantinya akan berguna baik bagi pihak internal dan

eksternal perusahaan dalam mengambil tindakan dan keputusan yang nantinya akan berdampak bagi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh pengguna, dapat diandalkan, relevan dan sesuai dengan kenyataan yang ada serta terdapat unsur perbandingan sehingga dalam prosesnya diperlukan sebuah prinsip dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat memenuhi sifat laporan keuangan yang baik.

Terdapat banyak prinsip akuntansi yang dapat digunakan perusahaan dalam

melakukan penyusunan laporan keuangan, salah satu prinsip yang sering digunakan oleh perusahaan adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme sendiri menekankan pada sikap kehati-hatian yang harus dimiliki oleh manajer dalam hal menyajikan informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Bentuk kehati-hatian dari prinsip ini yang paling umum adalah dengan mengakui beban yang mungkin terjadi terlebih dahulu dan melakukan penundaan pengakuan atas laba. Prinsip konservatisme hadir untuk menekan adanya sifat optimistik maupun oportunistik dari manajer yang cenderung berujung pada manipulasi data dan angka pada laporan keuangan yang akan merugikan bagi pengguna laporan keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan akan menimalisir adanya kemungkinan perusahaan mendapatkan tuntutan hukum karena sikap hati-hati yang diterapkan dalam mengakui angka dalam laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa konservatisme dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan maupun meningkatkan nilai dari perusahaan fenomena mengenai konservatisme akuntansi dapat dilihat pada PT. Garuda Indonesia dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan tahun buku 2018. Garuda mengakui pendapatan sebesar USD 230,94 yang sebenarnya masih bersifat piutang. OJK menyatakan bahwa Garuda tidak menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Dampaknya, laba bersih yang disajikan tahun 2018 menjadi overstated. Atas kejadian tersebut, Garuda mendapatkan sanksi dari OJK, Kemenkeu, dan Bursa Efek Indonesia. Auditor laporan keuangan Garuda juga ikut mendapat sanksi akibat dari opini laporan audit yang diterbitkan (detikfinance, 2019).

Konservatisme sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana dalam penelitian ini penulis mengambil 3 faktor yang mempengaruhi konservatisme yaitu asimetri informasi, *analyst coverage*, dan risiko litigasi. Asimetri informasi merupakan dampak yang muncul akibat timbulnya suatu

hubungan keagenan dimana terjadi adanya perbedaan kualitas maupun kuantitas informasi terkait perusahaan yang dimiliki oleh agen dibanding dengan principal. Hal yang mungkin terjadi apabila agen atau manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan agen adalah peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dari manajer. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnawati, dkk (2016) memberikan suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari keberadaan asimetri informasi dengan konservatisme dalam suatu perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari adanya asimetri informasi dengan konservatisme akuntansi.

Keberadaan asimetri informasi yang mendorong besarnya peluang bagi manajer untuk dengan mudah melakukan manipulasi laporan keuangan, membuat investor dalam melakukan pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan pada informasi yang ada dalam laporan keuangan. Seringkali banyak investor yang akan menggunakan jasa seorang analis dalam melakukan analisa terkait resiko yang ada dan mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Penggunaan jasa analis ini akan memberikan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung pada setiap tindakan yang akan diambil oleh manajemen. Kehadiran seorang analis akan membuat dan secara tidak langsung memaksa manajemen dan perusahaan untuk lebih terbuka terkait informasi keuangan dari perusahaan. Sejalan dengan ini penelitian Isnawati, dkk (2016) juga menyatakan bahwa adanya *analyst coverage* akan memberikan pengaruh secara positif terhadap pelaksanaan konservatisme akuntansi.

Manajer perusahaan sebagai agen yang dipercayai dan diberi tanggung jawab dalam mengelola aset maupun modal dari principal, diharapkan akan melaksanakan kewajibannya dengan maksimal dan membawa keuntungan bagi principal. Hal ini mengakibatkan dalam setiap tindakan yang diambil oleh seorang manajer perusahaan tidak dapat dipisahkan

dari suatu risiko. Salah satu risiko yang dapat terjadi adalah risiko litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan dimana perusahaan memiliki kemungkinan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh perusahaan, seperti investor dan kreditor (Sari, 2020). Perusahaan biasanya akan menghindari kemungkinan munculnya tuntutan hukum karena akan menimbulkan biaya hukum yang besar. Penelitian Mustikasari, dkk (2020) menyampaikan suatu hasil bahwa munculnya risiko litigasi ini akan berpengaruh negatif pada penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Namun hasil penelitian ini diketahui berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anike (2017).

Perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mendorong penulis melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa untuk menguji pengaruh dari masing-masing faktor terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian dari perusahaan manufaktur yang berada dalam daftar BEI dengan rentang periode 2015 hingga 2019.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan mendeskripsikan hubungan 2 pihak yaitu prinsipal dengan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen sehingga ada beberapa kewenangan khusus yang diberikan kepada agen, sedangkan agen adalah pihak yang melakukan pekerjaan untuk kepentingan prinsipal. Teori keagenan dapat diartikan lebih lanjut sebagai suatu hubungan yang terjadi akibat adanya pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh prinsipal dengan melibatkan pihak lain sebagai agennya dimana agen tersebut akan melakukan tanggung jawabnya dan mengambil keputusan untuk prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan berfokus untuk menciptakan hubungan kontrak yang efisien dimana kontrak

dikatakan efisien apabila pihak-pihak yang melakukan kontrak mampu melaksanakan apa yang ada di dalam perjanjian kontrak tanpa adanya pertikaian dan para pihak di dalam kontrak memperoleh hasil terbaik dari berbagai macam kemungkinan alternatif yang dapat dilakukan oleh agen.

Ada 2 masalah keagenan yang biasanya terjadi adalah *moral hazard* dan *adverse selection*. Informasi yang seimbang dimiliki oleh agen dan principal jarang dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan sebagai akibat dari asimetri yang terjadi. Agen (manajemen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal (pemegang saham) sehingga memungkinkan agen atau manajemen mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan memaksimalkan utilitasnya.

Oleh karena itu, penerapan prinsip konservatisme dibutuhkan karena manajemen juga dituntut untuk mengurangi sikap oportunistik dan optimistiknya dengan mempertimbangkan semua kemungkinan terburuk. Informasi keuangan yang lebih konservatif juga mampu membuat perusahaan terhindar dari peluang munculnya tuntutan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan karena informasi yang konservatif membuat penggunaannya dapat memahami apa yang dihadapi perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) menjabarkan teori ini sebagai suatu keputusan empiris dalam praktek penentuan standar akuntansi. Secara prinsip, teori ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan praktik-praktik akuntansi. Menjelaskan berarti memberikan alasan mengenai suatu praktik akuntansi yang diamati, sedangkan memperkirakan berarti usaha untuk memprediksi praktik akuntansi yang belum diamati.

Lebih lanjut terdapat 3 hipotesis terkait dengan teori akuntansi positif yaitu terkait dengan hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak hutang, dan hipotesis biaya politik dimana semua hipotesis tersebut

mengansumsikan manajer akan mementingkan kepentingan pribadinya terlebih dahulu. Hipotesis rencana bonus merupakan struktur kompensasi yang akan diterima manajer dalam periode tertentu sehingga ini memungkinkan manajer untuk bertindak sedemikian mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan di tahun tersebut. Hipotesis kontrak hutang menjelaskan sikap manajemen saat pemberi pinjaman menempatkan perjanjian hutang. Sedangkan hipotesis biaya politik akan memperkirakan keputusan yang akan diambil apabila perusahaan terkena masalah politik yang akan menimbulkan biaya.

Dalam penelitian ini, perusahaan cenderung menghindari adanya tuntutan hukum yang akan menimbulkan biaya sehubungan dengan hipotesis biaya politik. Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dapat mengakibatkan biaya politis, terutama apabila perusahaan juga diawasi oleh banyak analis. Sehingga pelaporan yang lebih konservatif akan meminimalisir biaya serta kemungkinan tuntutan yang akan terjadi.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah perilaku berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dan memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko intern dalam suatu perusahaan sudah dipertimbangkan dengan cukup baik. Konservatisme timbul karena adanya persyaratan verifikasi dimana untuk mengakui pendapatan, dibutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat verifikasi untuk mengakui pengeluaran (Godfrey, dkk., 2009:379). Penerapan konservatisme akuntansi ini dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen ditandai dengan pelaporan laba yang tidak dibesar-besarkan. Keputusan untuk menerapkan konservatisme dapat mencegah manajemen agar tidak bersikap terlalu optimis. Sikap yang terlalu optimis dan berdampak pada penyajian laporan keuangan akan dapat menimbulkan tuntutan dari pihak eksternal sebagai akibat dari pelaporan yang tidak berkualitas. Pengaruh dari penerapan konservatisme

adalah nilai aset dalam laporan keuangan akan menjadi understatement sedangkan nilai liabilitas akan menjadi overstatement (Haryanto, 2019).

Asimetri Informasi

Terjadinya kondisi dimana agen atau manajemen sebagai sumber informasi memiliki dan mengetahui lebih banyak informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal atau pemegang saham sebagai pengguna informasi disebut sebagai asimetri informasi. Teori ini menggambarkan suatu pihak yang memiliki akses lebih terhadap informasi yang bersifat privat (Isnawati, dkk., 2016). Teori ini memaparkan kondisi dimana pihak yang berbeda akan memiliki informasi yang berbeda pula. Manajemen biasanya akan memiliki informasi yang lebih banyak daripada yang diketahui oleh investor. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya tindakan-tindakan kecurangan dan manipulatif dimana semuanya dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan dan memperoleh keuntungan secara pribadi.

Dua permasalahan utama dalam asimetri informasi adalah *moral hazard* dan *adverse selection* (Scott, 2015:137). *Moral hazard* adalah suatu kondisi dimana biasanya prinsipal yang dirugikan karena agen tidak bertanggungjawab atas apa yang telah disetujui dan disepakati di dalam kontrak. Sedangkan *adverse selection* adalah kondisi dimana pihak internal perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak dan relevan terkait perusahaan dibanding yang diketahui oleh pihak eksternal. Prinsip relevan dan andal dalam pelaporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengatasi masalah asimetri informasi (Lasdi, 2013).

Analyst Coverage

Investor harus dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen tidak akan merugikan mereka sebagai pemegang saham sehingga harus ada pengawasan oleh outsider untuk mengawasi tindakan manajemen dan keputusan yang diambil perusahaan. Analisis sebagai perantara informasi dalam pasar modal akan menafsirkan

informasi publik, dan memperoleh serta menyampaikan informasi pribadi kepada investor (Sun dan Liu, 2011). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan di analisis oleh analis sehingga analis mampu memberikan rekomendasi kepada investor berdasarkan hasil penilaiannya. Informasi dari analis ini akan sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan mengenai peluang investasi mana yang sebaiknya diambil dengan mengetahui prospek dan risiko perusahaan yang akan dipilih. Pengawasan oleh analis ini sangat diperlukan saat masalah keagenan timbul, dimana kegiatan tersebut dapat berkontribusi untuk meminimalisir kemungkinan manajer yang ingin mengambil manfaat dari perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Profesi analis di Indonesia kurang mendapat perhatian dari Otoritas Jasa Keuangan (Almawadi, 2017). Saat ini profesi tersebut terancam punah seiringan dengan semakin berkembang pesatnya sistem teknologi informasi yang mampu menggantikan peran analis (Ris, 2018).

Risiko Litigasi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko inherent dalam perusahaan dimana perusahaan memiliki kemungkinan mendapatkan tuntutan litigasi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Savitri, 2016:84-85). Dasar timbulnya tuntutan litigasi ini adalah perasaan tidak puas atau dirugikan oleh pihak perusahaan. Dari sisi kreditur, tuntutan litigasi biasanya timbul karena perusahaan dinilai kurang optimal dalam menjalankan operasionalnya sehingga tidak sesuai dengan kesepakatan kontrak. Sedangkan dari sisi investor, litigasi dapat timbul akibat kegiatan operasi perusahaan kurang menguntungkan pihak investor sehingga investor merasa dirugikan. Penerapan pelaporan keuangan yang konservatif dianggap mampu menurunkan kemungkinan biaya litigasi yang akan ditanggung oleh perusahaan (Savitri, 2016:43).

Pengembangan Hipotesis

Asimetri informasi selalu muncul dalam

hubungan keagenan, dimana terjadi kesenjangan informasi antara prinsipal dengan agen (Isnawati, dkk., 2016). Prinsipal akan berekspektasi bahwa manajer akan memenuhi tanggungjawabnya yang telah disepakati di dalam kontrak, beserta kompensasi yang akan diberikan kepada manajer tersebut. Namun sebaliknya, manajemen pun akan menerima dan menyetujui kontrak tersebut dengan pertimbangan ekspektasi utilitas yang diterimanya akan lebih besar daripada opportunity cost atau minimal sama. Prinsip konservatisme akuntansi lebih mengutamakan pengakuan kerugian terlebih dahulu dan menunda pengakuan keuntungan walaupun berpeluang besar akan terjadi dapat mencegah manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi. Namun dengan adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dengan harapan kinerjanya dapat terlihat baik dalam perusahaan. Manajer cenderung mendapatkan insentif tinggi jika kinerjanya baik dan memenuhi target sehingga melebihi-lebihkan kinerja keuangan melalui penggunaan informasi pribadi untuk mentransfer kekayaan dari pemegang saham untuk kepentingan dirinya sendiri dapat dilakukan oleh manajer (Kartika, dkk., 2015). Tindakan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak konservatif dan laba yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas. Dari penjabaran diatas maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Prinsipal dan agen sering memiliki konflik karena ketidaksesuaian pemikiran atau keinginan yang hendak dicapai. Banyak kemungkinan terjadinya tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham yang dilakukan oleh manajemen sehingga outsider harus kerap mengawasi perusahaan mengenai keputusan-keputusan yang diambil manajemen (Isnawati, dkk., 2016). Salah satu cara agar pihak luar dapat mengetahui keadaan riil perusahaan adalah dengan adanya analis. Analis memiliki peranan untuk mencari

informasi pribadi guna meningkatkan tata kelola perusahaan, mendorong keterbukaan informasi privat, dan sebagai pemonitor eksternal yang mengawasi perilaku manajemen (Mutiah, 2018). Konservatisme menimbulkan persyaratan tingkat verifikasi yang tinggi dalam mengakui pendapatan. Dengan adanya analisis dalam suatu perusahaan, tindakan oportunistik manajemen seperti membesarkan laba dapat dibatasi. Perusahaan akan memilih untuk melaporkan secara konservatif saat perusahaan mengetahui bahwa mereka diikuti oleh banyak analisis. Dari penjabaran di atas maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H2: *Analyst coverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi yaitu kemungkinan tuntutan hukum dari investor dan kreditor yang akan didapatkan oleh perusahaan jika mereka merasa dirugikan oleh perusahaan (Mustikasari, dkk., 2020). Biaya yang dapat ditimbulkan akibat adanya risiko litigasi tidak sedikit, karena risiko ini berhadapan dengan hukum (Maulana, 2017). Meskipun kreditor dan investor memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, namun perusahaan harus dapat menjamin bahwa kepentingan tiap pihak dapat terpenuhi sehingga tak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan. Biasanya, manajer akan memilih untuk menggunakan dan menerapkan konservatisme untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan manajemen dan menghindari konflik investorkreditor (Nidiasari, 2014). Prinsip konservatisme akan menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga investor dan kreditor dapat memahami kondisi bisnis perusahaan. Dari penjabaran di atas maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H3: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini menetapkan perusahaan manufaktur yang berada dalam daftar BEI

selama periode 2015- 2019 sebagai populasi penelitian. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan memberikan kriteria tertentu untuk penentuan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menetapkan tiga variabel independen yaitu asimetri informasi, *analyst coverage*, dan risiko litigasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan bid-ask spread:

$$AI = \frac{(ask_t - bid_t)}{(ask_t + bid_t)/2} \times 100$$

Keterangan :

ask_t = Harga penawaran saham tertinggi pada tahun ke-t

bid_t = Harga permintaan saham terendah pada tahun ke -t

Analyst Coverage

Analyst coverage dapat diukur dengan menggunakan *analyst following*, yaitu penggunaan variabel *dummy* dengan memberi skor 1 untuk perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ45, sedangkan skor 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam indeks LQ45.

Risiko Litigasi

Risiko litigasi diukur dengan menggunakan analisis faktor:

1. Return (RET)

$$RET_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

2. Perputaran Volume Saham (TURNOV)

$$\text{TURNOV} = \frac{\text{Rata – rata volume saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Likuiditas (LIK)

$$\text{LIK} = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aset lancar}}$$

4. Leverage (LEV)

$$\text{LEV} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan:

$$\text{KONS} = \frac{\text{NI} - \text{OCF}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

NI = *Net income* ditambah depresiasi

OCF = Arus kas aktivitas operasi

Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Analisis Faktor Risiko Litigasi Awal

Variabel	MSA	Komunalitas	Loading Factor
RET	0,480	0,166	0,407
TURNOV	0,490	0,611	0,747
LIK	0,507	0,659	0,768
LEV	0,511	0,639	0,754
SIZE	0,533	0,449	0,528
KMO-MSA = 0,509 Sig.Bartlett's = 0,000 Eigenvalue = 1,383 (27,663%), 1,141 (22,821%) (membentuk 2 faktor)			

Tabel 2: Analisis Faktor Litigasi Akhir

Variabel	MSA	Komunalitas	Loading Factor
LIK	0,511	0,643	0,802
LEV	0,511	0,610	0,781
SIZE	0,624	0,117	0,342
KMO-MSA = 0,516 Sig. Bartlett's = 0,000 Eigenvalue = 1,370 (45,675%) (membentuk 1 faktor)			

Pengukuran variabel risiko litigasi diperoleh dari analisis faktor terhadap variabel *return* saham (RET), perputaran volume saham (TURNOV), likuiditas (LIK), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE). Pada mulanya dapat dilihat pada tabel 1, hasil pengukuran risiko litigasi menunjukkan ada 2 faktor yang terbentuk jika dilihat dari nilai eigenvalue > 1 (1,383 dan 1,141). Nilai MSA untuk variabel RET dan TURNOV < 0,5 sehingga nilai MSA yang terkecil harus dibuang dari pengujian, dan kemudian dilakukan analisis faktor Kembali. Pengurangan variabel terus dilakukan sampai semua nilai MSA > 0,5.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah semua variabel yang memiliki nilai MSA < 0,5 dibuang, hasil akhir pengujian analisis faktor membentuk 1 faktor (1,370 > 1). Seluruh variabel memiliki nilai loading factor > 0,3 sehingga variabel LIK, LEV, dan SIZE untuk variabel risiko litigasi (LIT) valid dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AI	0,0000	57,1912	15,3657	11,2443
LIT	-1,5327	2,8138	-0,0815	0,8305
KONS	-0,2188	0,2417	0,0162	0,0596

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum asimetri informasi (AI) sebesar 0,0000 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk dan beberapa perusahaan lainnya sedangkan nilai maksimum sebesar 57,1912 dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk. Nilai mean asimetri informasi selama tahun adalah 15,3657 dengan

standar deviasi sebesar 11,2443 sehingga menunjukkan tingkat variabilitas data yang rendah. Risiko litigasi dengan nilai minimum sebesar -1,5327 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,8138 dimiliki oleh PT Pania Indonesia Resources. Nilai mean risiko litigasi selama tahun adalah -0,0815 dengan standar deviasi sebesar 0,8305 sehingga menunjukkan tingkat variabilitas data yang tinggi. Konservatisme akuntansi dengan nilai minimum sebesar 0,2188 dimiliki oleh PT Sepatu Bata Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2417 dimiliki oleh PT Searad Produce Tbk. Nilai mean konservatisme akuntansi selama tahun adalah 0,0162 dengan standar deviasi sebesar 0,0596 sehingga menunjukkan tingkat variabilitas data yang tinggi.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Analyst Coverage

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Nilai 0	372	88,8%
Nilai 1	47	11,2%
Total	419	100%

Dari tabel 4 dijelaskan bahwa ada 372 atau 88,8% sampel perusahaan yang mempunyai nilai 0 yang berarti terdapat 372 perusahaan tidak masuk dalam indeks LQ45. Sedangkan ada 47 atau 11,2% sampel perusahaan yang mempunyai nilai 1 yang berarti terdapat 47 perusahaan termasuk dalam indeks LQ45.

Tabel 5: Pengujian Hipotesis

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0,011	0,030	-
AI	0,000	0,091	Hipotesis ditolak
AC	-	0,433	Hipotesis ditolak
LIT	0,011	0,002	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas, maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KONS = 0,011 + 0,000AI - 0,007AC + 0,011LIT + E$$

Hasil pengujian asimetri informasi menunjukkan bahwa H1 ditolak. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena ketidakseimbangan suatu informasi bukan menjadi dasar utama untuk penyajian yang konservatis. Konservatisme lebih sering diterapkan saat perusahaan ingin menghindari tuntutan dari pihak eksternal perusahaan dimana pihak eksternal biasanya menginginkan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang lebih berkualitas. Sehingga perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang rendah juga dapat menerapkan prinsip konservatisme untuk mencegah timbulnya masalah dengan berbagai pihak.

Hasil pengujian *analyst coverage* menunjukkan bahwa H2 ditolak. *Analyst coverage* tidak menimbulkan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena analisis di Indonesia tidak berperan sesuai dengan fungsi analisis yang sesungguhnya. Analisis tidak melakukan pengawasan seperti yang seharusnya dilakukan. Indeks LQ45 hanya mengelompokkan perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, bukan melakukan fungsi pengawasan. Sehingga analisis belum bisa memengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai pelaporan yang konservatif.

Hasil pengujian risiko litigasi menunjukkan bahwa H3 diterima. Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penyajian laporan keuangan yang dinilai merugikan penggunaannya akan menyebabkan munculnya tuntutan litigasi yang akan didapat oleh perusahaan sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan tuntutan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor, maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Manajemen akan lebih memilih untuk melaporkan secara konservatif sehingga dapat menurunkan biaya litigasi yang mungkin

akan dihadapi oleh perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah keberadaan asimetri informasi maupun penggunaan seorang analis dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi didalam perusahaan. Namun adanya kemungkinan risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan mampu mempengaruhi secara positif penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam indeks LQ45 masih sedikit, dan transaksi saham beberapa perusahaan manufaktur asih terbilang pasif sehingga memengaruhi pengukuran variabel asimetri informasi.

Penelitian ini memiliki saran akademis maupun saran praktis. Saran akademis bagi penelitian selanjutnya berupa:

1. Penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya seperti penerapan GCG dalam perusahaan maupun tingkat kesulitan keuangan agar memperoleh suatu hasil yang terbaru dan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol selain variabel independen dan dependen yaitu *leverage*.
2. Objek penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya terarah pada perusahaan manufaktur saja namun dapat melakukan penelitian pada perusahaan di sektor non-keuangan.
3. Dalam memperkuat hasil dari hubungan asimetri informasi terhadap penggunaan prinsip konservatisme akuntansi disarankan penulis menggunakan variabel moderasi.

Saran praktis yang dapat diberikan oleh penulis bagi investor adalah untuk memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan tindakan manajemen dalam penerapan konservatisme akuntansi agar

investor dapat mengambil keputusan dengan lebih baik, juga untuk perusahaan agar dapat menghadapi permasalahan litigasi yang mungkin timbul.

REFERENCES

- Agustina, Rice, dan Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1-16.
- Almawadi, I. (2017). DK OJK Baru Diharap Dorong Peran Analis Pasar Modal. Didapat dari <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2017/04/04/dk-ojk-baru-diharapdorong-peran-analis-pasarmodal/15244/news>, 17 September 2020, pukul 01.23 WIB.
- Anike. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM FEKON*, 4(1), 1337-1349.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi* (edisi ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., dan Holmes, S. (2009). *Accounting Theory* (edisi ke-7). New York: John Wiley dan Sons.
- Haryanto, I. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Distress terhadap Pudence Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/17272/>.
- Isnawati, A., Rahmawati, R., dan Budiatmanto, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi

dan Analyst Coverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 99-109.

Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kartika, I. Y., Subroto, B., dan Prihatiningtyas, Y. W. (2015). Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 504-511.

Lasdi, L. (2013). The Effect of Information Asymmetry on Earnings Management Through Accrual and Real Activities During Global Financial Crisis. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16(2), 325.

Laureceno, S. F. (2019). Terbukti Cacat, Status Laporan Keuangan Rugi. Didapat dari <https://finance.detik.com/bursa-danvalas/d-4603666/terbukti-cacat-statuslaporan-keuangan-garuda-rugi>, 3 November 2020, pukul 22.58 WIB.

Mutiah. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Analyst Coverage dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3701>.

Nidiasari, D. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. (Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/4110/>.

Ris. (2018). Pengaruh Teknologi, Profesi Analis Saham Terancam "Punah". Didapat dari <https://idxchannel.okezone.com/read/20/04/09/278/1884067/pengaruhteknologi-profesi-analis-saham-terancam-punah>, 17 September 2020, pukul 01.17 WIB.

Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597.

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-7). Toronto: Pearson.

Sun, J., dan Liu, G. (2011) The effect of analyst coverage on accounting conservatism. *Managerial Finance*, 37(1), 5-20.

Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (edisi ke3). BPFE-Yogyakarta.

LAMPIRAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymptotic Significance (2-tailed)	Lilliefors Significance Correction	Monte Carlo Significance (2-tailed)	95% Confidence Interval
N	419	.419	.419	.419	.419
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0162157	15.3656463	.11	-.0814664
	Std. Deviation	.05956283	11.24426484	.316	.83048597
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.130	.527	.052
	Positive	.053	.130	.527	.052
	Negative	-.056	-.086	-.361	-.041
Test Statistic		.056	.130	.527	.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	.000 ^d	.000 ^d	.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.146 ^d	.000 ^d	.000 ^d	.210 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.112	.000	.000
	Upper Bound	.179	.007	.007	.249

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 419 sampled tables with starting seed 334431365.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.002	1.187	.314 ^b
	Residual	.656	415	.002		
	Total	.662	418			

a. Dependent Variable: ABS_Res1
b. Predictors: (Constant), LIT, AI, AC

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 [*]	.033	.026	.05877785	.033	4.746	3	415	.003

a. Predictors: (Constant), LIT, AI, AC
b. Dependent Variable: KONS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.049	3	.016	4.746
	Residual	1.434	415	.003	
	Total	1.483	418		

a. Dependent Variable: KONS
b. Predictors: (Constant), LIT, AI, AC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.011	.005		2.172	.030		
	AI	.000	.000	.083	1.694	.091	.977	1.023
	AC	-.007	.009	-.039	-.784	.433	.963	1.038
	LIT	.011	.004	.154	3.152	.002	.971	1.030

a. Dependent Variable: KONS